

## SOSIALISASI BISNIS UNTUK ANAK PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH TANAH ABANG SAWANGAN: MEMBANGUN KETERAMPILAN DAN KESEMPATAN DI MASA DEPAN

Fathan Muhammad<sup>1</sup>, Fadhil Aryadi<sup>2</sup>, Ainun Nushratillah Al Falah<sup>3</sup>, Widy Imam Hanafi<sup>4</sup>, Oktaviana Purnamasari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>2</sup>Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>4</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>5</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

\*E-mail Koresponden: [oktaviana.purnamasari@umj.ac.id](mailto:oktaviana.purnamasari@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Menjadi pebisnis tidak mudah, dan tidak terjadi dengan sendirinya, butuh belajar dan latihan yang keras. Bahkan, dibutuhkan lingkungan dan pembimbing. Guna meningkatkan kecerdasan dan taraf hidup, salah satunya melalui penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan. Secara eksplisit kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan semangat masyarakat untuk kepentingan bisnis, sehingga permasalahan kehidupan dapat teratasi. Yakni memberikan pelatihan bisnis melalui metode berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman bisnis, dan praktik bisnis. Peserta adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang Sawangan. Secara deskriptif hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mempelajari kewirausahaan. Selain itu, berbagi pengalaman bisnis dapat memicu antusiasme peserta untuk berwirausaha.

**Kata kunci:** *Bisnis, Panti Asuhan, Kewirausahaan*

### ABSTRACT

Becoming a businessman is not easy, and does not happen by itself, it requires hard study and practice. In fact, an environment and mentor are needed. In order to improve intelligence and standard of living, one way is through organizing entrepreneurship training. This activity explicitly aims to increase people's knowledge and enthusiasm for business purposes, so that life's problems can be resolved. Namely providing business training through methods of sharing knowledge, sharing business experiences and business practices. Participants are the Tanah Abang Sawangan Muhammadiyah Orphanage. Descriptively, the results of the activity show that the participants are very enthusiastic about learning entrepreneurship. In addition, sharing business experiences can trigger participants' enthusiasm for entrepreneurship.

**Keywords:** *Business, Orphanage, Entrepreneurship*

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini, pengangguran menjadi masalah yang cukup serius dan banyak terjadi di Indonesia. Tingkat pengangguran yang tinggi adalah permasalahan yang sampai saat ini masih dihadapi oleh Indonesia. Menurut badan pusat statistik (BPS) jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Februari tahun 2024 adalah sejumlah 4,82%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, meskipun jumlah pengangguran di bulan Februari tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan jumlah pengangguran di bulan Februari tahun 2023 yang mencapai 4,99%, akan tetapi jumlah pengangguran di tahun 2024 juga terbilang masih cukup besar, sehingga jika tidak ada tindakan yang tepat dalam mengatasi pengangguran di Indonesia maka jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun akan semakin meningkat dan semakin besar.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya jumlah pengangguran di Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya lapangan pekerjaan. Kurangnya lapangan pekerjaan menjadi salah satu faktor penyebab dari banyaknya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan jumlah lapangan kerja yang sedikit maka tentunya masyarakat Indonesia akan kesulitan dalam mencari pekerjaan, sehingga dapat menyebabkan masyarakat menjadi tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Pengangguran itu sendiri pun memiliki banyak dampak yang negatif, salah satunya dapat meningkatkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Semakin tinggi jumlah pengangguran di Indonesia, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tentunya juga akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dikarenakan ia tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya.

Selain kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, faktor lainnya yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak memiliki pekerjaan adalah dikarenakan karena kurangnya menguasai

berbagai keterampilan. Hal ini juga menjadi salah satu faktor penyebab seseorang menjadi kesulitan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan sehingga membuat dirinya menjadi pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan serta penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Melihat jumlah pengangguran di Indonesia yang cukup tinggi, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tingkat pengangguran di Indonesia yang cukup tinggi adalah dengan memperbanyak dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Apabila jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia masih terbatas, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan adalah dengan melalui bisnis atau wirausaha.

Menurut Yuyus Suryani dan Karrtib Bayu (2010) pengertian kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan untuk memperoleh suatu peluang melalui berbagai risiko yang akan dihadapinya. Sedangkan menurut Suherman (2010) pengertian kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan pengertian kewirausahaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menemukan atau memperoleh suatu peluang untuk meraih sebuah keuntungan.

Kewirausahaan ini tentunya sangat melekat dengan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang. Seseorang yang

ingin menjalankan sebuah bisnis tentunya harus dapat memiliki ilmu kewirausahaan yang baik, agar bisnis yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik dan dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik ketika berbisnis, maka bisnis yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar dan dapat menimbulkan banyak kerugian. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seseorang yang ingin menjalankan bisnis untuk dapat menguasai berbagai ilmu kewirausahaan demi kelancaran bisnis yang dijalankannya.

Menurut Griffin dan Ebert (2007) pengertian bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan maksud dan tujuan agar mendapatkan laba. Sedangkan menurut Madura (2010) pengertian bisnis adalah suatu badan yang diciptakan untuk menghasilkan barang dan jasa kepada pelanggan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka bisnis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menyediakan barang atau jasa yang dijual kepada pelanggan dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

Salah satu tujuan dari berbisnis adalah untuk memperoleh keuntungan. Setiap orang yang menjalankan bisnis pastinya ingin memperoleh keuntungan. Sehingga, sangatlah penting bagi seseorang yang ingin menjalankan bisnis untuk memahami segala hal yang berkaitan dengan bisnis agar bisnis yang dijalankannya dapat menghasilkan keuntungan.

Selain dapat memperoleh keuntungan, ada beberapa manfaat lain yang dapat diperoleh ketika seseorang menjalankan suatu bisnis. Diantaranya adalah:

a. dapat mengatur waktu dengan baik

Salah satu manfaat yang bisa diperoleh apabila seseorang menjalankan suatu bisnis adalah dapat mengatur waktu dengan baik. Hal ini dikarenakan ketika menjalankan suatu bisnis, pengelolaan waktu yang baik sangatlah diperlukan. Ketika seseorang menjalankan suatu

bisnis, maka seseorang tersebut dapat mempelajari bagaimana cara mengelola atau manajemen waktu dengan baik agar bisnis yang dilakukannya dapat berjalan dengan lancar. Dengan menjalankan suatu bisnis, maka seseorang dapat memperoleh ilmu manajemen waktu yang baik, yang tentunya Ilmu manajemen waktu ini sangatlah bermanfaat baik dalam dunia bisnis ataupun untuk berbagai hal lainnya.

b. meningkatkan rasa kepercayaan diri

Manfaat selanjutnya yang dapat diperoleh apabila seseorang menjalankan suatu bisnis adalah dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri. Ketika berbisnis, seseorang tentunya akan banyak berinteraksi dengan pelanggan. Dengan banyak berinteraksi, maka seseorang akan semakin terlatih untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dengan menjalankan suatu bisnis, maka seseorang dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya, yang tentunya rasa kepercayaan diri ini akan dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif.

c. Meningkatkan jiwa kewirausahaan

Salah satu manfaat lainnya yang juga dapat diperoleh ketika seseorang menjalankan suatu bisnis adalah dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan. Dalam berbisnis, tentunya seseorang harus dapat menguasai ilmu kewirausahaan dengan baik, agar bisnis yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan menjalankan suatu bisnis, maka seseorang akan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaannya yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya.

d. Menambah pengalaman dan wawasan

Dapat menambah pengalaman dan wawasan juga merupakan salah satu manfaat yang bisa diperoleh apabila seseorang menjalankan bisnis. Pengalaman dan wawasan yang didapatkan oleh seseorang ketika menjalankan suatu bisnis tentunya akan sangat bermanfaat. Pengalaman dan wawasan yang didapatkan dapat menjadi sebuah pembelajaran baru dan dapat diimplementasikan di dalam berbagai bidang lainnya.

Bisnis merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Dengan berbisnis, seseorang dapat memperoleh keuntungan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Ketika seseorang menjalankan bisnis, jumlah pengangguran juga akan dapat menurun dan dapat mengurangi dampak terjadinya kemiskinan di Indonesia.

Sebelum menjalankan suatu bisnis, seseorang tentunya haruslah terlebih dahulu memahami segala hal-hal yang berkaitan dengan bisnis dan kewirausahaan. Kemampuan dalam berbisnis ini tentunya dapat dipelajari dan dapat dikuasai oleh siapa saja, baik itu anak muda maupun orang dewasa. Namun sayangnya masih belum banyak orang yang memahami dengan baik mengenai segala hal tentang berbisnis. Padahal, jika seseorang memiliki minat yang tinggi untuk belajar berbisnis dirinya dapat membangun suatu bisnis dan dapat memperoleh keuntungan yang akan sangat bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Melihat kurangnya minat dalam berbisnis terkhususnya di kalangan anak muda, mahasiswa dari universitas Muhammadiyah Jakarta yang tergabung dalam sub kelompok c kelompok KKN tematik 44 berinisiatif untuk melakukan sosialisasi bisnis kepada anak muda. Kegiatan sosialisasi bisnis ini merupakan salah satu bentuk program dari kegiatan KKN (kuliah kerja Nyata) universitas Muhammadiyah Jakarta.

Kegiatan sosialisasi bisnis ini dilakukan di panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang sawangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 Agustus 2024.

Dalam kegiatan ini, para mahasiswa dari universitas Muhammadiyah Jakarta melakukan sosialisasi mengenai bisnis kepada anak-anak dari panti asuhan tersebut. Dalam sosialisasi ini, para mahasiswa memberikan berbagai materi yang berkaitan dengan bisnis. Seperti pengertian bisnis, tujuan bisnis, cara berbisnis, hingga ide bisnis yang dapat dilakukan.

Ide bisnis yang diberikan oleh para mahasiswa dari universitas

Muhammadiyah Jakarta adalah bisnis berupa pembuatan berbagai pernak-pernik dari manik-manik. Ide pernak-pernik dari manik-manik yang dibuat pun sangat beragam, meliputi kalung, gelang, hiasan handphone, hingga gantungan kunci. Setelah memaparkan materi mengenai bisnis, para mahasiswa dari universitas Muhammadiyah Jakarta bersama dengan anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang sawangan membuat berbagai hiasan pernak-pernik dari manik-manik tersebut sebagai bentuk praktik pembuatan dari ide bisnis yang telah dijelaskan.

Kegiatan sosialisasi bisnis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang sawangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan bisnis, serta kegiatan sosialisasi bisnis ini juga bertujuan untuk menambah motivasi dan minat anak-anak dalam dunia bisnis. sehingga diharapkan anak-anak tersebut dapat menambah wawasan dalam dunia bisnis dan dapat menambah motivasi untuk menjalankan sebuah bisnis.

## 2. METODE PELAKSANAAN

. Metode yang digunakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jakarta Tematik 44 yang dilakukan oleh sub kelompok C bertema Bisnis dimulai dengan persiapan dan perencanaan yang mencakup penetapan tujuan, pengumpulan informasi tentang pengelolaan bisnis, serta penyusunan rencana kegiatan yang meliputi jadwal dan materi.

Kegiatan dilakukan di Mushola Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang Sawangan, dimulai dengan melakukan pengertian dasar tentang bisnis, setelah penjelasan tentang pemahaman bisnis, dilanjutkan praktik pengelolaan atau manajemen bisnis oleh mahasiswa KKN, lalu membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk memudahkan proses praktek yang di dampingi oleh tim KKN pada setiap kelompoknya, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, mendampingi siswa

selama proses pembuatan manik-manik berlangsung,

### 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kurangnya pemahaman terhadap aspek-aspek berbisnis di kalangan anak remaja saat ini mengakibatkan rendahnya minat mereka untuk memulai usaha sendiri, yang pada gilirannya menyebabkan mereka lebih memilih jalur konvensional seperti menjadi karyawan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir remaja. Studi menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan, keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan, serta ketidakpastian mengenai risiko bisnis menjadi kendala utama yang menghambat remaja untuk terlibat dalam dunia usaha. Akibatnya, banyak lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menghadapi tantangan dalam memperoleh pekerjaan dan cenderung bergantung pada nafkah dari orang tua mereka.

Dalam konteks ini, peran program mahasiswa yang fokus pada edukasi kewirausahaan menjadi sangat krusial. Program-program tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip bisnis tetapi juga menyediakan pelatihan praktis yang dapat meningkatkan keterampilan wirausaha remaja. Pendekatan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan memfasilitasi remaja dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam memulai usaha mereka sendiri. Edukasi yang efektif melibatkan pemahaman tentang perencanaan bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan penilaian risiko, yang semuanya merupakan keterampilan penting untuk mencapai keberhasilan dalam bisnis.

Dalam pelaksanaan program sosialisasi bisnis ini, mahasiswa melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan efektivitas dan relevansi kegiatan. Tahapan pertama melibatkan observasi awal pada lokasi Panti Asuhan

Muhammadiyah Tanah Abang Sawangan. Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks dan lingkungan di mana sosialisasi akan dilaksanakan, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus anak-anak asuh yang akan menjadi peserta program. Setelah tahap observasi, mahasiswa melanjutkan dengan tahapan kedua, yaitu mengumpulkan informasi tentang permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh anak-anak asuh dalam menentukan karir mereka. Hal ini dilakukan melalui wawancara dengan pengurus panti asuhan, yang memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi anak-anak asuh serta kebutuhan mereka terkait dengan perencanaan karir dan kewirausahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa kemudian melangkah ke tahap ketiga, yaitu menyiapkan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Penyusunan materi ini melibatkan pengembangan konten yang relevan dan praktis, dengan tujuan untuk memaksimalkan pemahaman dan keterampilan anak-anak asuh dalam berbisnis.



**Gambar 1.** Sosialisasi Bisnis

Sosialisasi bisnis yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang Sawangan menunjukkan hasil yang sangat positif, sebagaimana terlihat dari antusiasme tinggi para anak asuh yang hadir dalam kegiatan tersebut. Seluruh anak asuh

terlibat aktif dalam proses belajar yang dipandu oleh mahasiswa, menunjukkan minat dan kesiapan mereka untuk menyerap informasi mengenai dunia bisnis. Program ini tidak hanya menyajikan ilmu dasar kewirausahaan tetapi juga memperkenalkan aspek hukum terkait bisnis baik dari perspektif Islam maupun hukum negara. Edukasi yang diberikan mencakup berbagai topik fundamental, termasuk perencanaan bisnis, manajemen keuangan, serta regulasi yang relevan, memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta mengenai kerangka hukum dan etika dalam berbisnis.

Pelaksanaan sosialisasi bisnis di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang Sawangan memiliki bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai dunia bisnis dan kewirausahaan kepada anak-anak asuh, guna mempersiapkan mereka dalam menghadapi kompetisi di era modern yang semakin dinamis. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar bisnis dan kewirausahaan, serta memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang. Mengacu pada pandangan Sukirno (2010) yang dikutip dalam Hasoloan (2018), bisnis dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks ini, keuntungan bukan hanya merupakan hasil dari aktivitas bisnis, melainkan juga merupakan motivasi mendasar bagi individu atau kelompok yang terlibat dalam bisnis. Dengan demikian, sosialisasi ini berperan penting dalam menanamkan pemahaman bahwa semua aktivitas bisnis berorientasi pada pencapaian keuntungan, yang pada gilirannya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendukung kesejahteraan ekonomi.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang Sawangan, kami menerapkan berbagai metode untuk mencapai hasil yang optimal dalam mengedukasi anak-anak asuh mengenai dunia bisnis, yaitu:

- 1) Metode pertama yang digunakan adalah diskusi kelompok, yang memungkinkan interaksi langsung antara peserta dengan fasilitator untuk membahas berbagai aspek bisnis. Diskusi ini dirancang untuk menggalang partisipasi aktif dan mendalami pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip bisnis dan kewirausahaan.
- 2) Metode kedua kami juga melaksanakan kampanye publik, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai topik bisnis melalui media massa dan materi promosi. Kampanye ini memberikan informasi yang lebih luas dan menginspirasi anak-anak asuh tentang potensi yang ada dalam dunia bisnis.
- 3) Metode ketiga adalah berbagi pengalaman dari salah satu alumni panti asuhan, yang telah berhasil mengembangkan usaha bisnisnya. Kisah sukses alumni ini tidak hanya memberikan inspirasi tetapi juga contoh nyata tentang bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis.

Dengan mengintegrasikan ketiga metode ini, kami bertujuan untuk memberikan pendekatan yang komprehensif dan motivasional dalam sosialisasi bisnis, sehingga anak-anak asuh dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan inspirasi yang kuat untuk mengejar peluang kewirausahaan di masa depan.

Dalam melakukan sosialisasi kami pun memaparkan mengenai cara-cara menjalani bisnis dengan baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Tentukan Jenis Usaha

Langkah pertama dalam memulai bisnis adalah menentukan jenis usaha yang ingin dijalankan. Hal ini melibatkan pemilihan sektor atau jenis bisnis yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan sumber daya yang tersedia. Bagi anak-anak, penting untuk memilih usaha yang sederhana dan sesuai dengan usia mereka, seperti usaha yang berbasis hobi atau

minat, misalnya membuat kerajinan tangan atau menjual makanan ringan. Penentuan jenis usaha ini akan menjadi dasar dari semua langkah berikutnya dalam perencanaan dan pelaksanaan bisnis.

#### 2) Lakukan Riset

Setelah menentukan jenis usaha, langkah berikutnya adalah melakukan riset mendalam. Riset ini mencakup memahami pasar yang akan dimasuki, mengetahui kebutuhan dan preferensi konsumen, serta mempelajari pesaing yang ada. Anak-anak dapat melakukan riset dengan cara sederhana seperti mengamati tren di sekitar mereka, berbicara dengan teman dan keluarga, serta mencari informasi melalui buku atau internet. Riset ini penting untuk memastikan bahwa usaha yang dipilih memiliki potensi pasar dan peluang yang cukup.

#### 3) Buat Anggaran

Membuat anggaran adalah langkah krusial dalam perencanaan bisnis. Anggaran mencakup estimasi biaya yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan usaha, termasuk biaya bahan baku, peralatan, pemasaran, dan biaya operasional lainnya. Untuk anak-anak, membuat anggaran dapat dilakukan dengan menyusun daftar pengeluaran yang diharapkan dan membandingkannya dengan jumlah modal yang tersedia. Anggaran yang baik membantu dalam mengelola keuangan dengan bijaksana dan memastikan bahwa usaha tetap berada dalam batas kemampuan finansial.

#### 4) Persiapkan Modal

Modal adalah dana yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis. Persiapan modal dapat melibatkan pengumpulan uang dari tabungan pribadi, meminta dukungan dari keluarga, atau mencari sumber pendanaan lain yang sesuai. Anak-anak mungkin memulai dengan modal kecil dan mengelola usaha dalam skala kecil terlebih dahulu. Penting untuk memahami berapa banyak modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya dengan efisien.

#### 5) Tentukan Waktu Mulai Berbisnis

Menentukan waktu mulai berbisnis adalah langkah penting untuk memastikan

kesiapan dalam meluncurkan usaha. Anak-anak perlu mempertimbangkan waktu yang tepat untuk memulai usaha, seperti selama liburan sekolah atau waktu-waktu ketika mereka dapat fokus pada bisnis tanpa mengganggu kewajiban akademis. Penjadwalan yang baik membantu memastikan bahwa usaha dapat dimulai dengan baik dan dikelola dengan lancar.

#### 6) Tentukan Keunikan dari Produk atau Jasa Usaha

Menentukan keunikan dari produk atau jasa yang ditawarkan merupakan faktor penting dalam membedakan usaha dari pesaing. Keunikan ini bisa berupa fitur khusus, desain menarik, atau kualitas yang superior. Bagi anak-anak, hal ini bisa melibatkan kreativitas dalam menciptakan produk yang berbeda atau menawarkan layanan yang tidak biasa. Keunikan ini akan menjadi nilai jual utama yang menarik perhatian konsumen dan membangun identitas bisnis.

#### 7) Buatlah Strategi Promosi yang Tepat untuk Produk dan Jasa

Strategi promosi adalah cara untuk memperkenalkan produk atau jasa kepada target pasar. Ini bisa melibatkan berbagai metode seperti membuat poster, mendistribusikan selebaran, atau memanfaatkan media sosial jika sesuai dengan usia dan pengawasan orang tua. Anak-anak dapat melakukan promosi dengan cara sederhana seperti membuat booth kecil di sekolah atau komunitas lokal. Strategi promosi yang efektif membantu menarik perhatian pelanggan potensial dan meningkatkan penjualan.

Dalam sosialisasi ini kami juga memberikan pengetahuan berbisnis sesuai dengan ajaran dalam islam, yang dimana berbisnis pada dasarnya diperbolehkan dan tidak dilarang, asalkan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat yang telah ditetapkan. Namun, aktivitas bisnis bisa menjadi haram jika melanggar aturan-aturan syariat. Oleh karena itu, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis sesuai dengan ajaran Islam:

#### 1) Niat Yang Baik

Niat yang baik merupakan dasar dari segala aktivitas dalam Islam, termasuk dalam berbisnis. Niat yang baik berarti menjalankan bisnis dengan tujuan yang ikhlas, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Niat ini meliputi keinginan untuk memanfaatkan kesempatan bisnis sebagai sarana untuk beramal, memberikan manfaat kepada orang lain, dan berkontribusi pada kebaikan umum. Niat yang benar memastikan bahwa segala usaha yang dilakukan memiliki nilai spiritual dan bukan sekadar keuntungan materi semata.

#### 2) Transaksi Yang Halal

Dalam Islam, transaksi bisnis harus dilakukan sesuai dengan hukum halal. Ini berarti bahwa barang atau jasa yang diperjualbelikan harus sah menurut syariat dan tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang, seperti barang haram atau transaksi yang melibatkan penipuan. Selain itu, proses transaksi harus transparan dan jujur, menghindari segala bentuk penipuan atau kecurangan. Kepatuhan terhadap prinsip halal memastikan bahwa kegiatan bisnis berjalan dalam kerangka hukum Islam dan tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan.

#### 3) Hindari Riba

Riba atau bunga, adalah salah satu elemen yang dilarang dalam Islam. Dalam konteks bisnis, ini berarti menghindari segala bentuk transaksi yang melibatkan bunga atau keuntungan dari pinjaman berbasis bunga. Islam mengajarkan bahwa riba tidak hanya tidak adil tetapi juga dapat merugikan pihak lain dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Sebagai alternatif, bisnis harus mengadopsi metode pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariat, seperti menggunakan sistem bagi hasil atau jual beli yang transparan.

#### 4) Keadilan Dalam Berbisnis

Keadilan adalah prinsip fundamental dalam Islam dan harus diterapkan dalam semua aspek bisnis. Ini meliputi perlakuan yang adil terhadap semua pihak yang terlibat, termasuk konsumen, karyawan, dan mitra bisnis.

Keadilan berarti menetapkan harga yang wajar, memenuhi hak-hak konsumen dan pekerja, serta menyelesaikan sengketa dengan cara yang adil. Praktik bisnis yang adil membantu membangun hubungan yang baik dan terpercaya antara semua pihak dan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat.

Secara keseluruhan, berbisnis dalam Islam tidak hanya tentang mengejar keuntungan, tetapi juga tentang menjalankan aktivitas ekonomi dengan mematuhi prinsip-prinsip syariat. Untuk memastikan bahwa bisnis sesuai dengan ajaran Islam, penting untuk memiliki niat yang baik, melakukan transaksi yang halal, menghindari riba, dan menerapkan keadilan dalam semua aspek bisnis. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, aktivitas bisnis tidak hanya menjadi sah secara agama tetapi juga memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi bisnis ini, kami merekomendasikan wirausaha berbasis manik-manik sebagai pilihan awal untuk anak-anak asuh dalam memulai usaha mereka. Rekomendasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan praktis; pertama, modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha manik-manik relatif rendah, yang menjadikannya pilihan yang terjangkau bagi anak asuh dengan sumber daya terbatas. Kedua, pasar untuk manik-manik cukup luas dan mudah diakses, dengan potensi permintaan yang stabil baik untuk penggunaan pribadi maupun komersial, sehingga memberikan peluang yang menjanjikan untuk penjualan produk. Selain itu, kami juga menghubungkan program sosialisasi ini dengan pengalaman salah satu alumni panti asuhan yang telah berhasil menjalankan usaha manik-maniknya. Alumni ini tidak hanya menjadi contoh sukses yang inspiratif tetapi juga berfungsi sebagai sumber daya untuk membantu memfasilitasi pendistribusian manik-manik, yang dapat memberikan kemudahan tambahan dalam proses pemasaran dan pengembangan usaha bagi

anak-anak asuh. Melalui integrasi antara rekomendasi usaha yang praktis dan dukungan dari alumni, diharapkan anak-anak asuh dapat memulai dan mengembangkan usaha mereka dengan lebih efektif dan efisien, serta memperoleh bimbingan langsung dari seseorang yang telah mengalami perjalanan serupa.



**Gambar 2.** Rekomendasi Pelatihan Bisnis Manik-Manik

Dalam rangkaian kegiatan sosialisasi bisnis yang dilaksanakan, mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi terkait dunia kewirausahaan, tetapi juga melibatkan anak-anak asuh dalam aktivitas yang interaktif dan praktis. Salah satu metode yang diterapkan adalah pemberian kuis berhadiah yang seputar pada materi yang telah dipaparkan. Penerapan kuis ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep-konsep bisnis yang telah disosialisasikan serta menilai sejauh mana materi tersebut diserap oleh anak-anak asuh. Selain itu, mahasiswa juga mengintegrasikan kegiatan kreatif berupa pengajaran pembuatan kerajinan manik-manik. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak asuh pada teknik produksi kerajinan, tetapi juga untuk mempraktikkan keterampilan bisnis yang fundamental, seperti desain produk, pembuatan, dan pemasaran. Dengan melibatkan anak asuh dalam proses kreatif ini, mahasiswa berupaya mengembangkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka sendiri, sekaligus

menumbuhkan minat dan kepercayaan diri anak-anak asuh dalam memulai dan menjalankan bisnis.

Keberhasilan program sosialisasi ini dapat diukur dari dampak positif yang dirasakan oleh anak asuh dalam hal pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Mereka tidak hanya mendapatkan wawasan yang penting mengenai dasar-dasar berbisnis tetapi juga memahami bagaimana hukum Islam dan hukum negara berinteraksi dalam praktik bisnis. Pengalaman ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kehidupan anak asuh, memperluas horizon mereka dan membekali mereka dengan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan. Partisipasi aktif dan respons positif dari anak asuh menunjukkan bahwa program edukasi seperti ini memiliki potensi besar dalam memberdayakan remaja untuk memahami dan memasuki dunia bisnis dengan pengetahuan yang lebih baik.

Remaja yang terpapar pada program-program kewirausahaan ini cenderung memiliki sikap yang lebih percaya diri dalam memulai bisnis. Program-program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga melibatkan pengalaman praktis, seperti simulasi bisnis, studi kasus, dan mentoring oleh pengusaha berpengalaman. Pengalaman langsung ini memungkinkan remaja untuk menghadapi tantangan nyata dalam lingkungan yang terkontrol dan mendapatkan umpan balik yang berharga untuk pengembangan diri mereka.

Oleh karena itu, implementasi program kewirausahaan di tingkat pendidikan menengah dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan pengangguran di kalangan lulusan SMA dan SMK. Dengan mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan, lembaga pendidikan dapat mempersiapkan remaja dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan peluang usaha mereka sendiri. Selain itu, program ini juga berpotensi mengurangi ketergantungan

remaja pada orang tua dan mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri secara finansial.

Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan pemahaman berbisnis di kalangan remaja merupakan langkah penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Program pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat mengubah paradigma remaja terhadap dunia bisnis, mempersiapkan mereka untuk menjadi pengusaha yang kompeten dan inovatif di masa depan. Dengan demikian, dukungan yang berkelanjutan dan pengembangan kurikulum yang relevan akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan jangka panjang dalam menciptakan generasi wirausahawan yang tangguh.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan, baik secara moral maupun material, serta pendanaan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKN ini. Dukungan tersebut menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan. Kami juga berterima kasih kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang Sawangan atas sambutan hangat, kerjasama, dan dukungan yang luar biasa selama pelaksanaan KKN. Kehadiran dan partisipasi aktif dari Panti Asuhan sangat berarti bagi kami dalam mengimplementasikan program yang telah dirancang.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang Sawangan, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan dari program keajaib kami. Dukungan dari ketua beserta anak-anak Panti Asuhan sangat membantu dalam kelancaran program ini, sehingga kami bisa berkontribusi dalam pembinaan membangun keterampilan dalam mengelola bisnis. Kami berharap, segala bentuk kegiatan yang telah kami laksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi panti asuhan dan

lingkungan sekitar, khususnya dalam mengelola bisnis secara efektif dan konsisten.

Tak lupa, kami juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh teman-teman satu kelompok KKN yang telah bekerja sama dengan penuh kekompakan, dedikasi, dan semangat kebersamaan selama kegiatan ini berlangsung. Tanpa kerja sama yang solid dan koordinasi yang baik di antara kita, tentu program ini tidak akan terlaksana dengan sukses. Semoga pengalaman ini menjadi pembelajaran yang berharga bagi kita semua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, D. I., & Gofur, A. (2021). Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Fit And Health Indonesia Cabang Cilandak Jakarta Selatan. *JUMABI Jurnal Administrasi Bisnis*, 444-452.
- Hasoloan, A. (2018). PERANAN ETIKA BISNIS DALAM PERUSAHAAN BISNIS. *Jurnal Warta*, 1-10.
- Suwarso. (2018). PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DAN PENGANTAR BISNIS TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT WIRAUSAHA (STUDY KASUS MAHASISWA AKADEMI AKUNTANSI PGRI JEMBER. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 98-107.
- Badan Pusat Statistik. (2024, Mei 6). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,04 juta rupiah per bulan. p. 1.
- Kamaluddin, R. N. (2021). Pengertian, Manfaat dan Tujuan Bisnis yang Perlu Kamu Ketahui. pp. 1-2.